BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari waktu ke waktu masyarakat haus akan berita aktual, bukan hanya di Indonesia tetapi juga di belahan negara manapun, ingin mendapatkan informasi yang ada di sekitar. Informasi tersebut dapat berupa tulisan maupun foto yang disajikan harus berupa fakta. Foto tersebut dikenal dengan foto jurnalistik. Melalui Foto jurnalistik, setiap manusia di belahan dunia dapat mengetahui keadaan manusia lainnya dengan pesan yang disampaikan secara visual. Subyek dan obyek pada foto jurnalistik yaitu mencangkup kehidupan manusia dan peristiwa yang terjadi di dunia.

Foto jurnalistik dalam penerapannya lebih banyak digunakan dalam surat kabar maupun majalah. Namun, ketika berita tersebut sudah melewati batas waktu tertentu, berita yang dimuat menjadi usang dan tidak lagi diminati oleh masyarakat. Apabila foto jurnalistik diterapkan melalui media *photobook*, foto jurnalistik yang dibuat para fotografer dapat memberikan informasi lebih ke masyarakat luas.

Seringkali fotografer jurnalistik memiliki keterbatasan dalam memilih media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum,

Dengan berkembangannya dunia jurnalistik penggunaan media dalam berkarya juga semakin bervariasi dari media yang dicetak ataupun media sosial. Dari masalah tersebut, ternyata ada media visual alternatif selain koran, majalah dan berita online, yang dapat menyampaikan topik tertentu lebih mendalam.

Photobook merupakan media visual berwujud buku yang kontennya didominasi oleh foto dan dilengkapi dengan teks ataupun tanpa teks. Jenis buku ini adalah seseuatu yang ditulis oleh seorang fotografer atau seseorang editor yang menentukan urutan beberapa karya fotografer. Menurut Ng Swanti, *photobook* dapat dicetak dengan proses digital ataupun percetakan offset (untuk produksi massal). Kelemahan *photobook* adalah memerlukan biaya produksi, waktu yang tidak sedikit karena proses untuk membuat *photobook* dari memotret, memilih foto yang sesuai dengan tema, hingga proses mencetak. Namun, bila *photobook* bertujuan untuk edukasi semua itu bukan menjadi hal yang utama. Dengan *photobook*, distribusinya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dari sabang hingga merauke

Melalui media *photobook* perupa ingin menyampaikan informasi mengenai Rumah Lanting yang merupakan salah satu peninggalan budaya lokal dengan kemasan menarik. Melalui isu rumah lanting diharapkan dapat membuka cakrawala ilmu mengenai budaya asli Indonesia, serta menggugah rasa kepedulian masyarakat luas terhadap lingkungan.

Menyusun sebuah *photobook* mengenai Rumah Lanting di Kawasan Muara Mantuil, Banjarmasin membutuhkan proses yang panjang dengan waktu

yang tak lama. Penyusunan dimulai dari tahap riset dan proses hunting foto yang kemudian disortir berdasarkan keperluan setiap *chapter* bahasannya. Sortir foto dan pemilihan kategori *chapter* pada *photobook* berlandaskan pada teori tujuh unsur kebudayaan milik Koentjaraningrat, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan foto secara efektif. Lalu tahap olah digital yang berkaitan dengan *adjustment*, seperti *brightness, contrast*, dan *lighting* pada aplikasi *adobe photoshop*. Tahap selanjutnya yaitu proses menyempurnakan tata letak atau *layout* menggunakan *sodtware adobe indesign*. Semua proses tersebut dilakukan dengan berpatokan pada prinsip disain dengan penyusunan yang tepat agar pembaca tertarik dan tidak membosankan saat dibaca.

Dalam proses pembuatan *photobook*, perupa menyadari bahwa peran konsumen sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karya desain yang berkualitas dan tepat sasaran.

B. Saran

Pada proses pembuatan *photobook* ditemukan berbagai kesulitan baik dalam segi teknis maupun produksi, oleh karena itu perupa menyarankan agar pembaca dapat mengembangkan ide dengan berbagai refrensi serta tidak terpatok pada karya yang sudah ada sehingga dapat menciptakan karya yang inovatif dan berbeda.

Perupa menyarankan karya fotografi dalam bentuk buku untuk menggunakan *software photosop* dalam tahap olah digital pada foto, setelah itu disempurnakan tata letaknya melalui *software Indesign.* Dalam proses produksi

perupa juga menyarankan saat file akan naik cetak, file tersebut di cek kembali format warna (CMYK atau pun RGB), karena dalam beberapa kasus terdapat kesalahan pada format warna mempengaruhi gelap-terangnya hasil cetakan. Ada baiknya juga melakukan test print sebelum proses binding sehingga mengurangi resiko cetakan yang terlalu gelap ataupun terang. Serta menyiapkan rancangan foto yang di*setting* berbeda dengan yang sudah naik cetak untuk berjaga-jaga apabila terjadi kasus tersebut.

Selain itu, di tahap pengemasan atau *packaging*, perupa mendapatkan kendala saat hendak membuat *boxset* untuk enam seri *photobook*.Percetakan digital di Jakarta mayoritas memberikan estimasi pembuatan *packaging* selama sebulan dengan harga yang cukup tinggi. Dari kendala tersebut perupa memutuskan untuk membuat *boxset* dengan teknik manual, ada pun material yang digunakan *hardboard* dan *sticker vinyl*.

Ada pun saran untuk institusi, khususnya bagi dosen dan mahasiswa di jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta untuk terus menciptakan karya yang inovatif demi terciptanya karakter mahasiswa kreatif dan berguna serta dapat diimplikasikan baik dalam lingkungan akademik maupun non akademik.